

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa motivasi memiliki peranan pada kegiatan pembelajaran (Juhadi, 2020). Motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh pada proses belajar, mendorong seseorang mengikuti kegiatan belajar pembelajaran. Terciptanya semangat belajar tentunya memiliki suatu dukungan atau motivasi belajar pada siswa.

Namun pada faktanya motivasi belajar menurut Daiyono merupakan sebuah pendukung dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas (Rohmah, 2021). Siswa memiliki motivasi yang tinggi tentunya mempunyai keinginan yang tinggi pula, serta melaksanakan belajar yang sungguh-sungguh. Sehingga dapat memperoleh hasil yang baik, karena tinggi rendahnya motivasi akan memperoleh dorongan dalam diri siswa. Oleh karena itu, motivasi yang diberikan kepada siswa harus dipikir dengan baik sehingga setelah disampaikan dapat diserap oleh siswa yang mudah dipahami dan masuk akal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Hamalik (Uyun & Warsah, 2021: 82) sebagai berikut: (1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan dalam mendorong belajar agar siswa mampu mencapai tujuan yang akan dicapai (2) Guru pada waktu pelaksanaan pembelajaran memiliki sikap bijak dan dapat merangsang siswa untuk belajar guna mencapai tujuan yang lebih bermakna atau bermanfaat dan jelas (3) Suasana belajar sangat berpengaruh pada sifat tertentu dalam memberikan motivasi belajar pada siswa (4) Belajar dengan cara berkelompok tentu memiliki pengaruh pada siswa untuk saling memberikan motivasi siswa yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Wlodkowski faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut: (1) Sikap: adalah suatu tindakan untuk memberikan respon untuk siswa belajar, pada dasarnya pemahaman dalam belajar siswa memerlukan proses belajar pembelajaran baik tidaknya ketika berlangsung

(2) Kebutuhan: merupakan suatu kekuatan yang terdapat pada diri yang berguna untuk mendorong siswa dalam proses belajar pembelajaran dalam mengikuti kegiatan belajar yang akan dilaksanakan (3) Rangsangan: suatu kemampuan yang dapat memperoleh dari proses belajar yang dapat dirasakan dalam meningkatkan sebuah kemampuan pada siswa, kemampuan untuk menguasai dan mampu merangsang untuk tetap belajar. (4) Emosi: yaitu sebuah ungkapan perasaan pada siswa yang timbul pada saat pelaksanaan belajar atau kegiatan belajar (5) Kompetensi: ialah suatu kemampuan pada siswa dalam menguasai sesuatu pada arti yang luas (6) Penguatan: merupakan hasil belajar diperoleh dengan baik untuk mendapatkan penguatan pada proses belajar untuk melakukan belajar pada siswa lebih lanjut (Bada ruddin, 2015: 28).

Menurut Dalman membaca adalah proses positif untuk memperoleh sebuah informasi yang bersifat tertulis seperti buku, majalah, koran dan lain-lain (Anggraeni & Alpian, 2020). Membaca merupakan suatu proses yang melibatkan untuk berfikir dalam memahami kalimat perkalimat untuk memahami teks yang dibaca. Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memahami suatu makna yang terdapat secara tertulis.

Membaca adalah salah satu cara berkomunikasi antar penulis dengan pembaca. Membaca mencakup (1) membaca adalah proses yang dimana memperoleh informasi dari sebuah teks agar mendapatkan pengetahuan baru dari membaca dalam membentuk sebuah makna (2) membaca merupakan strategis suatu kegiatan dalam membaca yang bertujuan memahami suatu makna (3) membaca adalah interaktif antara pembaca dengan teks sesuai konteks. Seseorang yang gemar membaca akan mendapatkan manfaat yang berupa menemukan beberapa tujuan yang akan dicapai dan teks yang dibaca mudah dipahami antar pembaca dengan teks (Suryana, 2018: 84).

Menurut Syafi'ie kemampuan membaca sangatlah penting bagi setiap siswa yang ingin memiliki ilmu pengetahuan serta pengalaman sebanyak mungkin, untuk dapat mencapai peningkatan pada diri siswa. Dalam memperoleh hasil yang baik tentunya memiliki usaha yang keras dalam

mendidiknya untuk mencapai suatu kemampuan membaca pada siswa (Hasmaet al., 2014). Kemampuan membaca akan semakin lancar apabila terus-menerus dibimbing dari gurunya dan orangtua. Semakin siswa sering melatih membaca akan semakin sedikit demi sedikit pasti ada peningkatan dalam kemampuan membaca. Dengan demikian, di SDN Sawah Lega 01 terdapat siswa kelas V yang didalamnya itu ada siswa yang kurang dalam membaca seperti siswa yang tidak tahu huruf, ada juga yang tahu huruf tetapi tidak bisa untuk menyatukan ketika dibaca, karena itu siswa dapat dikatakan keterlambatan dalam belajar membaca sejak dini dan orang tuanya lebih fokus pada pekerjaannya. Maka dengan itu, siswa tersebut membutuhkan motivasi lebih dalam belajar membaca dari teman-teman, orangtua ataupun guru. Dengan adanya motivasi atau dorongan seseorang untuk mengikuti proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Pada tahun 2020 Indonesia mendapatkan masalah yang berat hingga saat ini seluruh dunia masih dilanda dengan adanya pandemi COVID-19, untuk menghindari penyebaran COVID-19 ini. Menteri Pendidikan mengungkapkan bahwa bahwa pembelajaran untuk sementara tidak belajar disekolah tetapi belajar di dalam rumah. Belajar di rumah atau dapat dikatakan pembelajaran daring, pembelajaran daring ini merupakan suatu metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media online yang berbasis jaringan internet untuk menghubungkan antara siswa dengan gurunya, aplikasi yang digunakan seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom* dan lain-lain. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Menurut Nadiem Anwar mengatakan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara online, yaitu pembelajaran daring atau didalam jaringan (Arista Aulia Firdaus, 2021). Pada pembelajaran daring memberikan pengalaman baru terhadap siswa dan guru, walaupun tidak bisa belajar secara langsung tapi masih bisa belajar dengan jarak jauh dengan bantuan jaringan online.

Di masa pandemi saat ini, banyak orangtua siswa yang keberatan dengan menggunakan belajar secara online ini karena terbatasnya sinyal, kouta maupun handphone. Di karenakan tidak semua orangtua memiliki ekonomi

yang bisa memfasilitas dengan lebih. Dengan demikian, mau tidak mau orangtua siswa harus mengikuti aturan yang saat ini digunakan untuk mematuhi aturan saat ini yang berlaku serta tetap menjaga kesehatan walaupun belajar di dalam rumah. Seiring berjalannya waktu siswa mengikuti pembelajaran secara online akan tetapi tidak semua siswa mengikuti pembelajaran secara online ini dikarenakan ada beberapa kendala yang tidak dapat mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran online ini memang ada positif dan negatifnya menggunakan pembelajaran melalui jaringan internet.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan pada hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca siswa kelas lima di sekolah dasar sawah lega 01. Sebagaimana permasalahan yang telah di paparkan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian sesuai dengan permasalahan tersebut yakni: “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR” (*Studi Korelasi SPSS di SDN Sawah lega 01 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar masa pandemi siswa kelas V di SDN Sawah Lega 01?
2. Bagaimana kemampuan membaca masa pandemi siswa kelas V di SDN Sawah lega 01?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Sawah Lega 01?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Motivasi dalam belajar masa pandemi siswa kelas V di SDN Sawah Lega 01
2. Kemampuan membaca masa pandemi pada siswa kelas V di SDN Sawah lega 01
3. Hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca masa pandemi siswa kelas V di SDN Sawah Lega 01

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang bertempat di SDN Sawah Lega 01 akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pada penelitian ini semoga mendapatkan manfaat tentang motivasi belajar walau pun di masa pandemi untuk siswa khususnya untuk kelas V di SDN Sawah Lega 01 yang kurang dukungan dari berbagai pihak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca dimasa pandemi siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memberikan motivasi belajar agar meningkatkan kemampuan membaca dan membantu guru dalam intensitas belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sebagai bahan dalam menentukan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

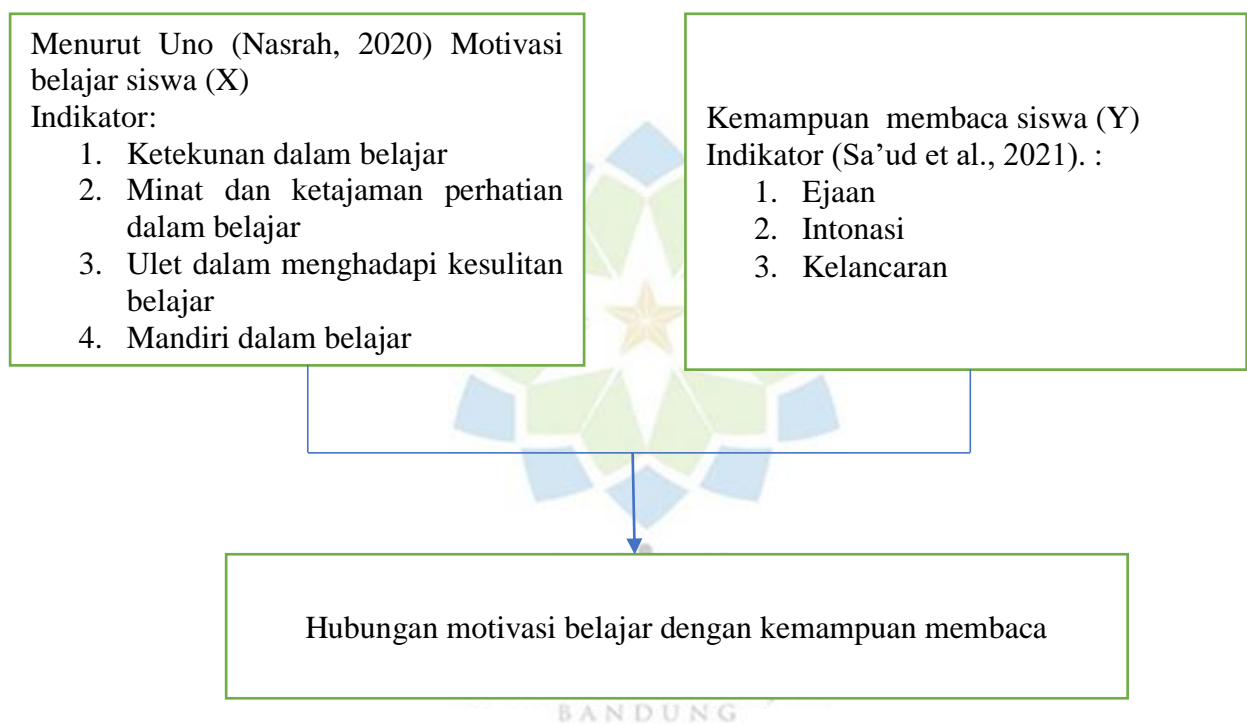
Kerangka berfikir adalah suatu pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Menurut Mujiman kerangka berfikir merupakan sebuah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat pada rangka memperoleh jawaban sementara (Ningrum, 2017). Pada kerangka berpikir dapat memberikan suatu bukti nyata untuk menjelaskan tentang alasan penelitian dapat disebut relevan pada umumnya, sehingga dapat membantu peneliti dalam menghubungkan dengan kajian teori tersebut.

Motivasi merupakan dukungan seseorang untuk memberikan semangat dalam kebutuhan setiap orang untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan. Berikut indikator dari motivasi belajar siswa: ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dan mandiri dalam belajar uno (Nasrah, 2020). Indikator pada motivasi belajar dapat dikatakan sebagai teknik untuk memfokuskan atau memperhatikan, supaya dapat memberikan suatu penilaian pada siswa mulai dari tingkah lakunya sampai proses belajar pembelajaran yang diberikan oleh gurunya terhadap siswanya.

Kemampuan membaca siswa dalam kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis. Membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami makna yang telah dibaca. Membaca adalah kunci utama memahami suatu informasi yang bersifat secara tertulis, dengan membaca salah satu cara dapat berkomunikasi antar penulis dengan yang pembaca (Sa'ud et al., 2021). Pada kemampuan membaca terdapat beberapa indikator seperti ejaan siswa mampu mengeja dengan benar, intonasi siswa ketika membaca dapat didengar dengan baik dan kelancaran membaca siswa dapat diperhatikan dalam huruf perkataannya dengan intonasi yang benar. Namun ketiga indikator tersebut memiliki tujuan yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan jika siswa mampu membaca dengan ketiga indikator tersebut

dapat dikatakan bahwa siswa mampu melakukan kegiatan membaca dalam kegiatan membaca.

Agar lebih jelas maka kerangka penelitian ini dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nurul Safitri 2013, dalam skripsinya yang berjudul “***Korelasi antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan***”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan dan informasi yang objektif tentang korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi korelasi. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa *rhitung* adalah 0,660 sedangkan *rtabel* dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 62$ dan $df = N-2 = 60$ adalah 0,254, dengan demikian H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Persamaan antara penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian korelasi sedangkan untuk perbedaannya pada skripsi Nurul Safitri korelasinya tergolong kategori baik dan pada penelitian ini korelasinya sangat kurang atau sangat lemah.
2. Nurul Hidayat 2009, dalam skripsi yang berjudul “***Hubungan antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berpikir dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandar Lampung***”. Pada penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kompetensi kebahasaan dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 5,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 5,78% (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kemampuan berpikir dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 7,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 5,84% (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 9,3% dan sumbangan efektifnya sebesar 8,91% (4) terdapat hubungan yang positif

dan signifikan ($p < 0,05$) antara kompetensi kebahasaan, kemampuan berpikir dan motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,6% dan sumbangan efektifnya secara keseluruhan sebesar 20,53%. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, sedangkan angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Persamaan pada penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan angket dan tes, sedangkan perbedaannya Nurul meneliti kemampuan membaca pemahaman dan pada skripsi ini meneliti kemampuan membaca.

3. Fiki Hermansyah 2016, dalam skripsi yang berjudul “***Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di MIN 2 Bandar Lampung***”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung, dengan perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diperoleh nilai sebesar 0,653 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N = 65$ dan $df = N - 2 = 65 - 2 = 63$ diperoleh angka 0,250 dan terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} atau $0,653 > 0,250$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori “kuat” yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0,653$ dan sumbangan efektifnya 42,6%. Persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama menggunakan korelasi dan hasilnya kebalikannya dari hasil korelasi dari penelitian Fiki jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama menggunakan korelasi dan hasilnya kebalikannya dari hasil korelasi dari penelitian Fiki jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah adalah hubungan motivasi belajar di masa pandemi dengan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Sawah lega 01.

H₀ :Tidak terdapat hubungan motivasi belajar di masa pandemi dengan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Sawah Lega 01

H_a : Terdapat hubungan motivasi belajar di masa pandemi dengan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Sawah Lega 01

Jika (H_0) terbukti setelah pengujian, maka (H_0) di terima sedangkan (H_a) di tolak. Sebaliknya jika (H_a) terbukti setelah melaksanakan pengujian, maka (H_a) di terima dan (H_0) di tolak.

